

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini. Aka usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun, merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun samapi saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karekateristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam undang- undang sistem Pendidikan nasional bahwa yang termasuk anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut karena, pada masa ini otak anak sangat mudah menyerap dengan berbagai informasi yang akan berpengaruh terhadap masa depannya. (Vanagosi, 2016)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses pengolahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sejak dini manusia sudah membutuhkan Pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan anak pada tahun-tahun

pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya dimasa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain. (Novan,2012, dalam Uswatun, 2016)

Menurut Yuliani (2011) Pendidikan Anak usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sebagaimana dalam undang-undang no 20. Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, disebut bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan secara baik untuk itu pentingnya pendidik menguasai aspek-aspek perkembangan anak untuk memberikan stimulus-stimulus dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menguasai aspek perkembangan anak pendidik bisa meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar perkembangannya tercapai secara optimal.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014 bahwa ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek Bahasa, aspek kognitif, aspek social emosional dan aspek seni. Aspek yang harus diberi stimulasi secara terus menerus salah satunya yaitu aspek kognitif. Aspek kognitif yaitu aspek di mana anak dituntut untuk dapat berfikir logis, memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide dalam pikirannya bahkan dapat berimajinasi. (Bambang,2009, dalam Nurfadilah, dkk, 2020).

Menurut Sujiono Menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik anak yang dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pertumbuhan fisik motorik secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Untuk itu, perkembangan motorik yaitu gerakan yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar yang di mana anak langsung praktik dan melakukan aktivitas secara langsung untuk mendapatkan pengalaman yang baru yang dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Anak melakukan aktivitas motorik semata-mata hanya dengan bermain, dengan melakukan kegiatan bermain dapat untuk mengembangkan motoriknya, dan mendapatkan pengalaman secara langsung.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar anak usia dini. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus. Motorik kasar yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerakan berkordinasi. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak. (Hazhari&Avan, 2019)

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terkoordinasi antara mata dan pergelangan tangan. Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dalam mengembangkan motorik halus anak dapat memfungsikan dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mengkoordinasi gerakan mata dan tangan. Kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu menggunting, menempel, dan meronce dengan media kertas kokoru karena kegiatan tersebut dapat melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih ketelitian dan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak.

Penggunaan media kertas kokoru menjadikan sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya bagi anak untuk digunakan bermain. Media kertas kokoru dalam fisik

motorik anak menggunakan jari-jari tangannya untuk menyentuh, menggunting, dan menempel sehingga kemampuan gerakan otot halus pada tangan dengan terkoordinasi dengan baik.

Namun pada kenyataannya dilapangan masih terdapat anak disekolah yang belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik halus seperti menggunting, melipat, menempel dan lainnya. Ada beberapa penyebab yaitu karena pemahaman guru kurang optimal dalam mendesain media pembelajaran di sekolah yang masih belajarnya menggunakan metode langsung berupa ceramah, dan minimnya media APE yang digunakan, kegiatan pembelajaran kurang menarik, dan kurangnya keterampilan dan inisiatif pendidik dalam menstimulus anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya. Dalam mengembangkan motorik halus pendidik hanya menggunakan media buku gambar dan meminta anak menggambar sesuai yang diajarkan guru tanpa memberikan kesempatan anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Hal ini disebabkan juga karena kurangnya sumber daya pengajaran, kurangnya pengetahuan tentang media pembelajaran di sekolah tersebut, kurangnya kreativitas dan kurangnya dukungan administrasi. Selain itu, beberapa guru di sekolah tersebut hanya memenuhi tingkat perkembangan kognitif saja, seperti dengan membaca dan berhuting tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dari itu peneliti bermaksud untuk menerapkan media kertas kokoru dalam peningkatan motorik halus sebagai salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, serta memberikan pengetahuan dan gambaran kepada guru dalam menggunakan media kertas kokoru sebagai media pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud mengambil penelitian ini dengan judul **“PENERAPAN MEDIA KERTAS KOKORU DALAM PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan media kertas kokoru dalam peningkatan motorik halus anak usia dini?
- 2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kertas kokoru dalam peningkatan motorik halus anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui cara peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan media kertas kokoru.
- 2) Untuk mengetahui tahapan pembelajaran dengan menggunakan media kertas kokoru dalam peningkatan motorik halus anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada media kertas kokoru dalam peningkatan motorik halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengajar lebih baik secara teoritis, konten, dan membantu guru dalam menambah wawasan bagaimana cara memanfaatkan media kertas kokoru.

b. Bagi Siswa

- Bahan ajar dengan berupa media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan anak
- Sebagai salah satu cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif
- Dapat meningkatkan motivasi belajar anak

c. Bagi Peneliti

- Sebagai pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah dicapai selama perkuliahan
- Sebagai pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dalam lima BAB. Masing-masing BAB memiliki keterkaitan satu sama lain yang membahas mengenai penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi pada BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Struktur organisasi pada BAB II yaitu kajian pustaka yang berisi tentang penjelasan hakikat anak usia dini, pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan motorik halus, pentingnya pengembangan motorik sejak anak usia dini, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Struktur organisasi pada BAB III yaitu metode penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, dan instrument penelitian.

Struktur organisasi pada IV yaitu temuan dan pembahasan yang berisi tentang penjelasan temuan penelitian dari tindakan pertama sampai dengan tindakan ketiga dengan membuat gambaran refleksi dari hasil penelitian pada setiap tindakan dan menjelaskan tingkat keberhasilan hasil penelitian. Pada pembahasan hasil penelitian berisi tentang penjelasan dari penerapan media kertas kokoru dan peningkatan motorik halus pada anak usia dini.

Struktur organisasi pada BAB V yaitu memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi tentang penjelasan simpulan dari penelitian dan implikasi dan rekomendasi penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Implikasi berisi tentang catatan bagi peneliti mengenai kelemahan penelitian dan bagaimana hasil penelitian mampu diimplikasikan di lapangan, sedangkan rekomendasi yaitu berupa saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilaku